

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan entitas tertentu yang memiliki standar dalam bisnis yang harus diikuti dengan benar. SDM memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsung operasional dan produktivitas perusahaan. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kinerja SDM adalah beban kerja yang mereka hadapi (Fajri, Rahman, dan Wahyudi, 2021). Beban kerja merupakan satu atau lebih pekerjaan yang harus dilakukan seseorang atau karyawan diperusahaan pada masa waktu tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan (Rasyid, Jusmin dan Nur, 2021). Beban kerja digolongkan menjadi dua bagian yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Pada beban fisik pekerjaan yang dilakukan berupa menarik, mengangkat, dan menurunkan beban dalam jumlah banyak yang dilakukan pada tempat kerja sehingga hal ini didefinisikan sebagai beban kerja fisik (Octaviana, Rachmawati dan Nurdian, 2019), sedangkan beban kerja mental adalah sesuatu kegiatan bekerja yang diukur menggunakan otot atau pikiran untuk memikirkan suatu pekerjaan supaya dapat dilaksanakan dengan baik dan benar (Rahajeng dkk., 2021).

Beban kerja yang berlebihan dan tekanan yang tinggi dapat menyebabkan dampak negatif, salah satunya adalah *burnout*. *Burnout* merupakan suatu kelelahan mental dan fisik yang terjadi pada pekerja sebagai akibat dari kondisi pekerjaan yang kurang bisa diandalkan atau dianggap tidak sebanding dengan kebutuhan dan persyaratan mereka (Atmaja dan Suana, 2019). Terjadinya *burnout* tidak hanya terbatas pada pekerjaan tertentu, namun dapat terjadi pada berbagai jenis pekerjaan, terlepas dari tingkat sosial dan ekonomi. Penelitian ini mengacu pada layanan pekerjaan angkutan yang melibatkan tenaga kerja di pasar yang membahas tentang penyebab kelelahan dan resiko kesehatan para pekerja. Kelelahan para pekerja disebabkan karena pekerjaan mereka yang memiliki jangka waktu yang panjang dan beban yang diterima banyak. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada beban kerja dan keluhan kelelahan (*burnout*) yang dialami oleh para pekerja serta masalah yang berhubungan dengan pasar.

Pasar merupakan salah satu jenis penggunaan lahan yang mempunyai daya tarik yang cukup besar bagi masyarakat, karena erat kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan harian. Kegiatan pasar merupakan kegiatan perekonomian tradisional yang mempunyai ciri khas adanya tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Seperti halnya dengan Pasar Kliwon Kudus dimana pasar pertama dan terbesar di kota Kudus disebut dengan Pasar Kliwon dengan penjualan barang secara grosir dan eceran. Pasar ini dibuka pada hari-hari Kliwon atau sesuai penanggalan Jawa. Namun seiring berjalannya waktu pasar ini mulai berkembang dan ramai pengunjung sehingga kegiatan jual beli dilakukan setiap hari. Pasar Kliwon yang baru diperluas ini memiliki tiga jalur dengan perlantain yang berbeda-beda. Penjual pakaian jadi dan kain tersedia di lantai pertama, penjual sepatu, sandal, tas, masing-masing berada di lantai kedua, sedangkan penjual perabotan rumah tangga tersedia di lantai ketiga. Pasar menjadi tempat penelitian ini karena pasar merupakan tempat yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Yang menarik pada penelitian ini dengan objek beban kerja dari tugas tambahan yang diberikan kepada subjek penelitian ini yaitu jasa kuli angkut berupa jasa kuli angkut di pasar yang menimbulkan kelelahan dan risiko kesehatan jasa kuli angkut akibat bekerja dalam waktu yang lama dan beban yang diterima banyak (Sari, 2013).

Jasa kuli angkut yang seharusnya melakukan pekerjaan menghitung jumlah barang serta melakukan pengecekan barang, namun kenyataannya pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa jasa kuli angkut disana, dari hasil tersebut sebanyak 80,6% responden merasa terbebani dengan tugas tambahan yang diberikan oleh pengelola, karena jasa kuli angkut ini harus melakukan pekerjaan mengangkut barang seperti kain atau pakaian yang sebelumnya sudah dimasukkan ke dalam karung dan diantarkan untuk menuju lokasi yang diinginkan konsumen dalam jumlah besar, kegiatan ini dilakukan sendiri oleh jasa kuli angkut setiap toko karena permintaan konsumen dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Hasil Wawancara Responden

Jasa kuli angkut mau tidak mau harus melakukan hal tersebut setiap hari dari pagi hingga sore dengan mengangkut beban 15-85 kg dalam sekali angkut yang seharusnya beban angkut maksimal 40 kg untuk dewasa laki laki dan 10 kg untuk dewasa perempuan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi No.1 tahun 1978 dengan ketentuan Pekerja dewasa yaitu > 17 Tahun dan pekerja muda yaitu < 17 Tahun dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Batas Beban Angkut Pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi No.1/1978

Aktivitas mengangkut	Dewasa		Tenaga Kerja Muda	
	Laki-laki (Kg)	Perempuan (Kg)	Laki-laki (Kg)	Perempuan (Kg)
Sekali-kali	40	15	15	10-12
Terus menerus	15-18	10	10-15	6-9

Sumber : Permenkertranskop.01/1978

Pekerjaan yang dilakukan dengan mengandalkan anggota tubuh salah satunya punggung yang digunakan untuk mengangkat. Hal ini tidak diperbolehkan karena dapat mengakibatkan otot berkontraksi statis. Banyaknya barang yang diangkat oleh jasa kuli angkut setiap hari dengan jam istirahat yang sedikit dan tidak adanya pergantian jam kerja membuat jasa kuli angkut merasa kelelahan secara fisik maupun mental, bahkan dari mereka banyak yang memilih untuk meninggalkan pekerjaannya. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Gambar 1.1. beberapa dari mereka mengalami kelelahan yang berlebihan. Jasa kuli angkut merasa terbebani oleh tugas tambahan yang tidak sesuai dengan

kompensasi yang diterima menjadi sebuah aktivitas yang berkaitan dengan *burnout*. Jasa kuli angkut yang mengalami *burnout* sering kali memiliki beban kerja yang sangat tinggi, memiliki kontrol yang sangat sedikit atas pekerjaannya, dan memiliki harapan yang tidak realistis terhadap hasil pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada jasa kuli angkut saat bekerja, maka peneliti akan melakukan analisis beban kerja yang dialami jasa kuli angkut di pasar tersebut dilakukan dengan beberapa prosedur. Terdapat dua cara yang digunakan, yaitu untuk mengukur beban kerja fisik berdasarkan variabel fisiologis disebut denyut nadi dengan menggunakan alat bantu berupa oksimeter (Manurung, Sujana dan Batubara, 2022), serta untuk mengidentifikasi tingkat stres dan kelelahan yang dialami oleh jasa kuli angkut dengan menggunakan kuesioner. Sehingga keduanya dapat digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai beban kerja dan *burnout* pada jasa kuli angkut, sehingga dapat membantu dalam mengambil tindakan untuk mengurangi beban kerja dan *burnout*. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat kelelahan pada kinerja jasa kuli angkut serta adanya penanggulangan yang berkaitan dengan pelaksanaan proposal penelitian, maka penulis memilih topik tentang “Analisis Beban Kerja Pada Jasa kuli angkut di Pasar Kliwon Kudus Untuk Mengurangi Keluhan *Burnout*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa pasar ini memiliki beban kerja dari tugas tambahan yang diberikan kepada jasa kuli angkut berupa jasa kuli angkut di pasar yang menimbulkan kelelahan dan risiko kesehatan jasa kuli angkut akibat bekerja dalam waktu yang lama dan beban yang diterima banyak. Jasa kuli angkut seharusnya melakukan pekerjaan menghitung jumlah barang dan melakukan pengecekan barang. Akan tetapi, dengan adanya tuntutan untuk mengantarkan barang dalam jumlah banyak akan membuat jasa kuli angkut merasa terbebani akibat memikul beban 15-80 Kg setiap hari dengan jumlah istirahat yang kurang. Apabila hal ini dibiarkan akan menyebabkan kelelahan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beban kerja dan potensi terjadinya *burnout* yang terjadi pada jasa kuli angkut serta memberikan solusi dan

saran sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi pada jasa kuli angkut jasa kuli angkut di Pasar Kliwon Kudus.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah ini adalah untuk menganalisis tingkat beban kerja yang dialami oleh jasa kuli angkut dan potensi terjadinya *burnout*, yang dapat mengakibatkan dampak negatif pada kesejahteraan dan kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi dan saran yang sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan keilmuan teknik industri yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan sebagai salah satu alat atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada aktivitas di Pasar Kliwon Kudus Jawa Tengah. Selain itu, penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang meminimalisir beban kerja

2. Bagi Masyarakat / Penjual

Dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi terhadap pembagian tugas dan beban kerja yang optimal pada masing-masing pekerjaan yang diberikan.

3. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi pembelajaran terbaru yang akan melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode CVL (*Cardiovascular load*), dan MBI (*Maslach Burnout Inventory*).

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mewujudkan penelitian yang sesuai sehingga adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan selama tujuh hari sesuai dengan batasan kerja yang dilakukan jasa kuli angkut Pasar Kliwon Kudus, Jawa Tengah pada lantai satu dan lantai dua.

2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah CVL (*Cardiovascular load*), dan MBI (*Maslach Burnout Inventory*).